



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman dan Pemasaran Sayur dan Buah Berbasis Ekonomi Syariah: Studi Kasus di Desa Sidorejo

Tika Diliانا¹; Syovinatus Sholichah²

¹Universitas Al-Hikmah Indonesia

²STIT Lumajang

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 January 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 2 December 2021

Available online xxx

Keywords:

Maximum

Five

Word

Key

Important

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Anderson, Maria. "Article Title," JCEE: *Journal of Community Engagement in Economics* 3, no. 1 (June 2021): 1-10. 2021.

<https://doi.org/xxxxxxx>

ABSTRACT

This community service program aims to empower the local economy through vegetable and fruit cultivation and marketing based on Islamic economic principles in Sidorejo Village, Pagelaran District, Malang Regency. The program addresses limited community knowledge of sustainable cultivation practices, particularly fertilization, and weak market access for small-scale farmers. Activities were implemented through counseling, hands-on training, and mentoring using a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. Technical assistance covered planting media preparation, balanced fertilization using organic and inorganic inputs, crop maintenance, and post-harvest handling. Islamic economic principles such as fairness, transparency, and collective decision-making were introduced in the marketing process. The results show improved community knowledge and skills in cultivation practices, better crop quality and yield, and increased farmer participation. Field documentation confirms effective knowledge transfer and active community involvement. In conclusion, integrating participatory methods, agricultural technical assistance, and Islamic economic principles effectively enhances community capacity and supports sustainable rural economic empowerment.

Keywords: community empowerment, participatory rural appraisal, Islamic economics, vegetable cultivation.

2022 Journal of Community Engagement in Economics with CC BY SA license.

INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, memiliki potensi pertanian yang cukup besar, khususnya pada sektor hortikultura berupa sayur dan buah. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis yang subur, ketersediaan lahan pertanian, serta mayoritas mata pencaharian masyarakat yang bergerak di bidang pertanian. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain masih rendahnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik dan berkelanjutan, khususnya terkait proses pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta manajemen pascapanen. Selain itu, pemasaran hasil pertanian masih bersifat konvensional dan bergantung pada tengkulak, sehingga posisi tawar petani relatif lemah.

Dalam konteks masyarakat Desa Sidorejo yang mayoritas beragama Islam, pendekatan ekonomi syariah menjadi alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Ekonomi syariah tidak hanya menekankan aspek keuntungan, tetapi juga nilai keadilan, keberlanjutan, kejujuran, dan keberkahan. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan penanaman dan pemasaran sayur serta buah berbasis ekonomi syariah, disertai dengan penyuluhan dan pendampingan teknis pertanian.

LITERATURE REVIEW

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses terencana yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Sumodiningrat (2019) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan, serta perubahan pola pikir masyarakat agar lebih mandiri dan inovatif.

Dalam konteks pedesaan, pemberdayaan ekonomi sangat erat kaitannya dengan optimalisasi potensi lokal. Pertanian menjadi sektor utama karena sebagian besar masyarakat desa menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Program pemberdayaan berbasis pertanian dinilai efektif karena langsung menyentuh mata pencaharian masyarakat dan dapat memberikan dampak ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Menurut LPPM (2020), PKM harus bersifat aplikatif, solutif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan PKM yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, keberlanjutan program, serta dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks PKM pertanian, penyuluhan dan pendampingan teknis menjadi metode utama karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani secara langsung melalui praktik lapangan.

3. Budidaya Sayur dan Buah Berkelanjutan

Budidaya sayur dan buah merupakan bagian dari subsektor hortikultura yang memiliki prospek ekonomi tinggi. Menurut Rukmana (2020), keberhasilan budidaya hortikultura ditentukan oleh pengelolaan lahan, pemilihan varietas unggul, pemupukan yang tepat, pengairan, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Pemupukan berperan penting dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk organik berfungsi memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme, sedangkan pupuk anorganik berfungsi memenuhi kebutuhan hara secara cepat. Kombinasi keduanya dinilai paling efektif untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

4. Ekonomi Syariah dalam Produksi dan Pemasaran Pertanian

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dalam sektor pertanian, penerapan ekonomi syariah dapat dilakukan melalui akad kerja sama seperti muzara'ah, musaqah, dan mudharabah (Antonio, 2018).

Selain itu, pemasaran hasil pertanian dalam perspektif syariah harus memenuhi prinsip kejujuran (shiddiq), keterbukaan (transparansi), keadilan harga, serta larangan praktik penipuan dan eksploitasi. Penerapan prinsip-prinsip ini diyakini mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat keberlanjutan usaha tani.

METHOD

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek kegiatan adalah masyarakat Desa Sidorejo yang tergabung dalam kelompok tani dan masyarakat usia produktif. Objek kegiatan meliputi kegiatan penanaman, pemupukan, perawatan tanaman, serta pemasaran hasil sayur dan buah. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi: 1. Penyuluhan 2. Pelatihan praktik lapangan 3. Pendampingan dan monitoring 4. Evaluasi hasil kegiatan.

Materi penyuluhan teknis meliputi: - Pengolahan lahan dan persiapan media tanam - Pemilihan bibit sayur dan buah unggul - Proses pemupukan (organik dan anorganik) - Pengendalian hama dan penyakit tanaman - Panen dan pascapanen - Pemasaran hasil pertanian berbasis ekonomi syariah

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyuluhan awal	Minggu ke-1
2	Pelatihan penanaman dan pemupukan	Minggu ke-2
3	Pendampingan perawatan tanaman	Minggu ke-3–8

No	Kegiatan	Waktu
4	Panen dan pemasaran	Minggu ke-9–10

RESULTS

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Sidorejo menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat terhadap kegiatan budidaya dan pemasaran sayur serta buah.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi evaluatif, peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman terkait teknik budidaya yang baik, khususnya pada aspek pemupukan, pengairan, dan pengendalian hama. Masyarakat yang sebelumnya belum memahami dosis dan waktu pemupukan secara tepat, setelah mengikuti penyuluhan mampu menerapkan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman. Penyuluhan pemupukan mencakup penjelasan jenis pupuk, kandungan hara, serta dampaknya terhadap pertumbuhan tanaman. Peserta juga diberikan praktik langsung pembuatan pupuk kompos sederhana dari limbah organik rumah tangga.

2. Implementasi Pemupukan Berimbang

Masyarakat mulai menerapkan pemupukan berimbang dengan mengombinasikan pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik digunakan pada tahap awal penanaman untuk memperbaiki struktur tanah, sedangkan pupuk NPK diaplikasikan pada fase pertumbuhan vegetatif.

3. Peningkatan Hasil Produksi

Hasil panen menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitas sayur dan buah. Tanaman terlihat lebih sehat, pertumbuhan lebih seragam, dan hasil panen lebih optimal dibandingkan sebelum pelaksanaan PKM.

4. Perubahan Pola Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, masyarakat mulai memahami pentingnya penjualan kolektif dan penerapan prinsip ekonomi syariah. Penetapan harga dilakukan secara musyawarah, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan petani dan kepercayaan konsumen.

5. Dokumentasi Kegiatan sebagai Bukti Transfer Pengetahuan dan Partisipasi Aktif

Pelaksanaan kegiatan PKM juga didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penyuluhan dan praktik lapangan. Dokumentasi tersebut menampilkan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengisian media tanam, penanaman bibit, serta perawatan dan pemupukan awal tanaman.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Praktik Pengisian Media Tanam



Kegiatan penyuluhan lapangan yang diikuti oleh masyarakat Desa Sidorejo, khususnya ibu-ibu dan kelompok tani, dalam proses pengisian media tanam pada polybag. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan pendampingan tim PKM, sekaligus menjadi sarana diskusi langsung terkait komposisi media tanam dan kesiapan lahan.

Gambar 2. Praktik Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Sayur



Praktik penanaman bibit sayuran daun (selada) pada polybag serta kegiatan pemeliharaan awal tanaman. Masyarakat secara mandiri melakukan penataan polybag, penanaman bibit, dan pengecekan kondisi media tanam sebagai bagian dari implementasi hasil penyuluhan.

Gambar 3. Perawatan Tanaman dan Pemupukan Awal



Kegiatan perawatan tanaman oleh masyarakat, termasuk penyulaman dan pemupukan awal. Aktivitas dilakukan di lingkungan permukiman warga dengan memanfaatkan lahan pekarangan, mencerminkan penerapan pertanian skala rumah tangga yang produktif dan berkelanjutan.

Secara analitis, dokumentasi kegiatan tersebut menjadi bukti terjadinya transfer of knowledge dari tim PKM kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta yang tidak hanya mendengarkan materi penyuluhan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik lapangan. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya proses pembelajaran dua arah, di mana masyarakat mampu memahami, mencoba, dan mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan. Kondisi ini memperkuat efektivitas metode PKM yang digunakan serta menjadi indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan berbasis partisipatif.

DISCUSSION

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan dan pendampingan berbasis praktik lapangan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sidorejo. Temuan ini dapat dianalisis lebih mendalam menggunakan kerangka teori Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Menurut Chambers (1994), PRA merupakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima program. Dalam konteks kegiatan PKM ini, prinsip PRA tercermin melalui keterlibatan langsung masyarakat Desa Sidorejo dalam praktik penanaman, pemupukan, dan perawatan tanaman, sebagaimana ditunjukkan dalam dokumentasi kegiatan. Masyarakat tidak hanya menerima materi penyuluhan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*).

Penerapan PRA dalam kegiatan PKM ini juga terlihat dari adanya proses dialog dan musyawarah antara tim pelaksana dan masyarakat. Diskusi mengenai jenis pupuk, dosis pemupukan, serta penentuan waktu aplikasi pupuk dilakukan secara interaktif dengan mempertimbangkan pengalaman lokal petani. Hal ini sejalan dengan prinsip PRA yang menghargai pengetahuan lokal (*local wisdom*) sebagai bagian penting dalam proses pemberdayaan. Dari sisi teknis pertanian, peningkatan pemahaman tentang pemupukan berimbang berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas tanaman. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode partisipatif yang memungkinkan masyarakat memahami alasan ilmiah di balik setiap praktik budidaya, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dan dipertahankan dalam jangka panjang. Pemupukan organik yang diperkenalkan dalam kegiatan PKM sejalan dengan konsep pertanian berkelanjutan dan prinsip ekonomi syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dalam perspektif PRA, praktik ini mencerminkan upaya membangun kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti limbah organik rumah tangga, sebagai input produksi.

Dari sisi ekonomi, penerapan prinsip syariah dalam pemasaran memberikan dampak positif terhadap pola hubungan antara petani dan konsumen. Proses penetapan harga secara musyawarah dan transparan merupakan wujud nyata partisipasi kolektif yang ditekankan dalam PRA. Sistem ini memperkuat posisi tawar petani sekaligus menciptakan rasa keadilan dan kepercayaan dalam transaksi. Secara sosial, kegiatan PKM ini mendorong terbentuknya kerja sama dan solidaritas antaranggota kelompok tani. Dalam kerangka PRA, penguatan modal sosial ini menjadi faktor kunci keberlanjutan program karena masyarakat memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dijalankan. Rasa kepemilikan tersebut meningkatkan peluang keberlanjutan praktik budidaya dan pemasaran setelah program PKM berakhir. Dengan demikian, integrasi

pendekatan PRA dalam kegiatan PKM berbasis ekonomi syariah terbukti mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta memperkuat keberlanjutan pemberdayaan ekonomi di Desa Sidorejo. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi aspek teknis pertanian, nilai-nilai syariah, dan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan..

CONCLUSION

Program PKM pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman dan pemasaran sayur dan buah berbasis ekonomi syariah di Desa Sidorejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Penyuluhan tentang proses pemupukan dan teknik budidaya lainnya mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pemasaran mendukung terciptanya sistem usaha tani yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

REFERENCES

- Antonio, M. S. (2018). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Rukmana, R. (2020). Teknik Budidaya Sayuran dan Buah-buahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumodiningrat, G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Pedoman Teknis Budidaya Hortikultura. Jakarta.